

Hubungan *Self-Esteem* dengan *Self-Confidence* Siswa di MTSN 5 Solok Selatan

Umi Maya Sari¹, Budi Santosa², Afrinaldi³, Sri Hartati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

e-mail: Umimayasari7@gmail.com¹, budisantosapbkftik@gmail.com²,
abangafrinaldi@gmail.com⁵, Virgo.girl2684@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi pada siswa MTsN 5 Solok Selatan: ada yang memiliki *self-esteem* rendah tetapi *self-confidence* tinggi, sementara yang lain memiliki *self-esteem* tinggi tetapi *self-confidence* rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat harga diri dan kepercayaan diri siswa di MTsN 5 Solok Selatan, dan jika ada, seberapa kuat hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelatif kuantitatif dengan menghubungkan variabel X dan Y. Populasi sampel penelitian mencakup semua 88 siswa kelas delapan. Penelitian ini menggunakan teknik sampel lengkap dengan jumlah siswa 88 orang. Inventori *self-esteem* dan angket kepercayaan diri digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian tentang hubungan antara *self-esteem* dan *self-confidence* siswa menghasilkan $r_{xy} -0,212$, dengan $r_{tabel} df = 86$ menghasilkan 0,209 dan tingkat signifikansi 0,05. Diketahui bahwa r hitung r_{tabel} menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self-esteem* dengan *self-confidence* siswa kelas VIII MTsN 5 Solok Selatan, dengan H_a diterima dan H_o ditolak. Indeks korelasi antara 0,20 hingga 0,399 menunjukkan korelasi yang lemah atau melemah. Temuan studi ini menunjukkan bahwa siswa dengan harga diri tinggi sedangkan kepercayaan diri rendah, dan begitupun sebaliknya bahwa siswa dengan harga diri rendah sedangkan kepercayaan diri tinggi.

Kata kunci: *Self Esteem, Self Confidence.*

Abstract

This study is predicated on the observation of a paradox among MTsN 5 Solok Selatan students: some have low self-esteem but high self-confidence, while others have high self-esteem but low self-confidence. The purpose of this study was to investigate whether or whether there is a correlation between students' levels of self-esteem and confidence at MTsN 5 Solok Selatan, and if so, how strong that correlation is. This study employs a quantitative correlative approach by linking variables X and Y. The study's sample population includes all 88 eighth graders. This study used a complete sample technique with 88 students. Both the Self-Esteem Inventory and the Authenticity Inventory are used as data collection tools. Research results on the relationship between students' self-esteem and self-confidence yielded $r_{xy} -0.212$, with $r_{tabel} df = 86$ yielding 0.209 and a significance level of 0.05. It is known that the r hitung r_{tabel} indicates a negative correlation between students' self-esteem and their self-confidence at MTsN 5 Solok Selatan in eighth grade, with H_a being accepted and H_o being rejected. Indices of cohesion between 0.20 to 0.399 indicate weak or weakening cohesion. This study's findings suggest that students with high self-esteem and low self-confidence are mirror images of each other, and that students with low self-esteem and high self-confidence are mirror images of each other.

Keywords : *Self-Esteem, Confidence.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling tinggi derajatnya. Oleh karena itu, ilmu yang diperoleh melalui pendidikan diperlukan untuk memenuhi predikat manusia yang hakiki. Salah satu tempat manusia memperoleh ilmu adalah bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena ia membantu membentuk manusia yang kompeten, tercerahkan, dan kebal terhadap pengaruh buruk kebodohan. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat diabaikan; tidak ada sekelompok manusia yang dapat berfungsi secara normal tanpa kehadirannya.

Seseorang yang percaya pada kemampuannya sendiri lebih mungkin untuk melaksanakan tugasnya dengan kompeten dan berhasil. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangat penting bagi manusia untuk mewujudkan potensi dirinya sepenuhnya. Konsep kepercayaan diri juga berakar pada Al-Quran, Surah Ali Imran, ayat 139.\ :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَىُٰونَ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “*Jangan rendah hati atau emosi sedih, karena kamu adalah orang yang paling tinggi (derajat) jika kamu adalah orang yang beriman. (Ali-imran: 139) (Agama, 2005)*

Dalil tersebut di atas menjelaskan cara kerja batin seorang Muslim yang percaya diri yang menjunjung tinggi dirinya dan memiliki keyakinan yang teguh. Orang yang percaya diri tidak akan memiliki pikiran yang lemah atau hati yang sedih. Orang yang percaya diri akan menghargai diri mereka sendiri dan tahu bahwa mereka berharga. Siswa di sekolah menengah pertama mungkin mengembangkan rasa percaya diri.

Siswa pada pendidikan menengah pertama (SMP/MTS) biasanya adalah remaja generasi pertama (13-15 tahun). Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, baik secara fisik maupun psikologis, terjadi sepanjang masa remaja. Menemukan jati diri merupakan bagian penting. menjadi remaja, masa ketika kebanyakan orang tidak kebal terhadap masalah. Remaja sering bergumul dengan rasa percaya diri yang rendah.

Keyakinan pada kemampuan diri sendiri, nilai, dan penilaian nilai adalah inti dari kepercayaan diri (percaya diri). Menurut (Kumara, 2015), kepercayaan diri adalah hasil dari kombinasi introspeksi dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Menurut penjelasan Ghufuran dan Rini Risnawita, kepercayaan diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima dan tumbuh dari umpan balik, mempertahankan pandangan optimis, melatih pengendalian diri, dan mencapai tujuan seseorang (Ghufuran, 2015).

Dari penjelasan di atas, seseorang dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri mewakili keyakinan individu pada kemampuan dan potensinya sendiri, serta penerimaan atas keterbatasan dan kekuatannya sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa nyaman dengan diri mereka sendiri apa pun yang terjadi pada mereka dan tidak akan menerima kemunduran dengan buruk.

Ghufuran dan Rini Risnawita menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki lima komponen: (1) Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang mereka definisikan sebagai “keyakinan utama terhadap kemampuan diri sendiri untuk bertindak sesuai dengan keinginan diri sendiri”; (2) Optimisme, yang mereka definisikan sebagai “rasa yakin akan kemampuan sendiri”; dan (3) Kerendahan hati, yang mereka definisikan sebagai “rasa rendah hati dalam menghadapi kesulitan”. Ketiga, kemampuan untuk melepaskan diri secara emosional dari tindakan seseorang; keempat, kesediaan untuk menerima tanggung jawab atas perbuatannya; dan kelima, penerapan pemikiran rasional dan realistis untuk pemecahan masalah (Ghufuran, 2015)

Rasa percaya diri seseorang adalah hasil kombinasi dari banyak faktor yang berbeda; itu bukan hasil dari satu hal tertentu. Diskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dengan Ghufuran dan Risnawita. Ini termasuk persepsi diri sendiri, harga diri, pengalaman hidup, dan pendidikan. Menurut penelitian yang diungkapkan oleh

Loekmono dan dikutip oleh Andiyati, kepercayaan diri merupakan kombinasi dari persepsi diri yang positif—keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi situasi apa pun—harga diri yang tinggi—keyakinan bahwa diri berharga—dan rasa aman.

Salah satu komponen kepercayaan diri adalah penilaian terhadap diri sendiri (self-esteem). Rasa harga diri individu muncul ketika mereka menilai diri mereka sendiri berdasarkan hasil positif dari upaya dan perilaku mereka sendiri. Seseorang yang dapat secara akurat menilai kemampuan, harga diri, dan keterampilannya sendiri adalah orang yang dapat secara akurat menggambarkan sepenuhnya nilai pribadinya (Yusri N.H., 2023) Orang yang mengetahui harga dirinya menempatkan nilai yang tinggi pada kemampuannya sendiri dan kekayaan yang telah mereka peroleh.

Harga diri seseorang dapat diukur dengan sejauh mana dia menghargai dan menerima kehadiran dan hak pilihannya sendiri; sebaliknya, mereka yang tidak mampu melakukannya memiliki pandangan yang lebih negatif tentang diri mereka sendiri, dan dengan demikian diberi nilai yang lebih rendah. Jika seorang individu memiliki pendapat yang baik tentang diri mereka sendiri, mereka lebih cenderung mengambil inisiatif dalam mencapai tujuan mereka dan mencapai kesuksesan. Namun, jika seseorang memiliki pendapat yang rendah tentang diri mereka sendiri, mereka akan kurang percaya diri saat melakukan tugas baru, dan pekerjaan yang dihasilkan tidak akan memuaskan mereka.

Remaja yang dapat menghargai dan menerima keadaannya sendiri akan memiliki rasa harga diri yang kuat, sedangkan remaja yang kurang memiliki kemampuan ini akan memiliki rasa harga diri yang rendah. Seorang remaja yang dapat menghargai dan mempercayai dirinya sendiri akan dapat menjalani hidup mereka dengan cara yang mencerminkan kedewasaan diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi adalah orang yang tangguh dalam menghadapi kesulitan, memiliki pandangan hidup yang positif, dan tidak mudah putus asa atau patah semangat karena kemunduran.

Data wawancara peneliti dengan seorang guru pembimbing dan tiga siswa kelas delapan yang berusia 13 sampai 14 tahun menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah meskipun nilai tinggi ditempatkan pada identitas diri mereka, sedangkan data dengan kemiringan yang berlawanan menunjukkan bahwa siswa lain memiliki kepercayaan diri yang tinggi meskipun rendah. harga diri. Hal ini terlihat dari berbagai masalah yang dihadapi siswa, seperti: memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri namun tetap tidak puas dengan situasi saat ini; memiliki pandangan yang optimis dan bertanggung jawab sementara tidak mampu bersosialisasi atau menyesuaikan perilakunya sendiri; mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya, serta mampu berpikir kritis dan kreatif; dan seterusnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mendalami hubungan antara self-esteem siswa dengan tingkat kepercayaan dirinya, sehingga penelitian ini diberi judul "Hubungan Antara Self-Esteem dan Self-Confidence Siswa di MTsN 5 Solok Selatan".

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif dilakukan dalam bentuk angka dan statistik untuk menganalisis data. Data penelitian dikumpulkan, dibersihkan, dan dianalisis untuk menghasilkan pengetahuan tertentu. Penelitian Korea adalah studi untuk menentukan hubungan prediktif antara variabel independen dan dependen seperti harga diri dan kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mempelajari seberapa besar variasi dalam satu variabel terkait dengan variasi dalam satu atau lebih variabel lain dengan menggunakan koefisien korelasi. Semua siswa kelas VIII di MTsN 5 di Solok Selatan menjadi populasi penelitian. Penggunaan ukuran sampel merupakan pertimbangan penting dalam setiap proyek penelitian. Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi whole sampling, yang didefinisikan sebagai pemilihan sampel yang representatif dari seluruh populasi. Metode pengumpulan data meliputi kuesioner sampling dan penggunaan self-esteem inventory.

Peneliti memilih penelitian ini karena ingin menguji hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri siswa di MTsN 5 Solok Selatan Kelas 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menggunakan inventarisasi harga diri dan skala kepercayaan pada orang lain, dan temuan penelitian disajikan dengan menggunakan deskripsi data, uji analisis, dan uji hipotesis, sebagaimana dirinci di bawah ini:

Deskripsi Data

Hasil pengumpulan data dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel deskriptif di bawah ini:

Tabel1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
						Statistic		Statistic	Statistic
SE(SELF ESTEEM)	88	16	12	28	1641	18.65	0.358	3.356	11.265
SC(SELF CONFIDENCE)	88	31	89	120	9256	105.18	0.773	7.249	52.541
Valid N (listwise)	88								

Dari tabel di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa N=88 merupakan ukuran sampel deskriptif untuk analisis statistik. Variabel pertama adalah harga diri, dengan minimal 12 dan maksimal 28 poin, total 1641, rata-rata statistik 18,65, kesalahan standar rata-rata 0,358, standar deviasi 3,356, dan varians dari 11.265 poin. Untuk variabel dependen keyakinan diri, nilai yang mungkin adalah [31], [89], [120], [9.256], [105,18], [0,773], [7,249], dan [52,541].

Namun, untuk melihat berapa banyak poin yang diperoleh setiap siswa di setiap kategori X dan Y, lihat tabel distribusi di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi SELF ESTEEM

Kategori	Kriteria Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>30	0	0
Tinggi	27-29	1	1.14
Sedang/Rata-rata	20-26	32	36.36
Rendah	14-19	51	57.95
Sangat Rendah	≤13	4	4.55
N		88	

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa harga diri siswa adalah sebagai berikut: 1% siswa menempatkan diri pada kategori "*sangat tinggi*", 36% siswa menempatkan diri pada kategori "*sedang*", 57% siswa menempatkan diri pada kategori "*rendah*", dan 4% siswa menempatkan diri pada kategori "*sangat rendah*".

Tabel 3. Distribusi Self Confidence

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	131-155	0	0
Tinggi	106-130	41	46.59

Sedang	81-105	47	53.40
Rendah	56-80	0	0
Sangat Rendah	31-55	0	0
N		88	

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa 41 siswa (atau 46,59%) menyatakan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan 47 siswa (atau 53,40%) menyatakan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. delapan di MTsN 5 di Solok Selatan, oleh karena itu, skor cukup tinggi pada ukuran harga diri.

Uji Analisis Prasyarat

Pengujian data dilakukan dengan uji normalitas dan linearitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berikut tabel hasil pengolahan uji normalitas:

Tabel 4. Uji Normalitas Self Esteem

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SE(SELF ESTEEM)	0.088	88	0.090	0.980	88	0.182

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SC(SELF CONFIDENCE)	0.096	88	0.056	0.980	88	0.196

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk harga diri adalah (0,090) α (0,05) menunjukkan data berdistribusi normal, dan untuk harga diri nilai (0,056) α (0,05) menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil pengolahan uji linearitas dari kedua variabel yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
SC(SELF CONFIDENCE) * SE(SELF ESTEEM)	Between Groups	(Combined)	945.799	15	63.053	1.252	0.255
		Linearity	206.032	1	206.032	4.092	0.047
		Deviation from Linearity	739.767	14	52.841	1.049	0.417
Within Groups			3625.292	72	50.351		
Total			4571.091	87			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada batang ketiga yang ditunjukkan oleh penyimpangan dari linearitas adalah 0,417, lebih besar dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara self variabel harga diri (X) dan kepercayaan diri (Y).

Tes prasyarat di atas menunjukkan bahwa kedua tes memiliki distribusi normal dan hubungan linier.

Uji Hipotesis

Hasil pengolahan uji hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		SE(SELF ESTEEM)	SC(SELF CONFIDENCE)
SE(SELF ESTEEM)	Pearson	1	-.212*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0.047
	N	88	88
SC(SELF CONFIDENCE)	Pearson	-.212*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0.047	
	N	88	88

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa siswa di MTsN 5 Solok Selatan memiliki koefisien korelasi -0,212 antara harga diri dan kepercayaan diri mereka; Dengan memperhitungkan nilai rtabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah derajat kebebasan (dt) = N-2, maka nilai rtabel yang dihasilkan adalah 0,209. Dengan demikian berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara rhitung (-0,212) dengan rtabel (0,209). Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa pengujian, antara lain analisis korelasi product moment Pearson untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel X (harga diri) dan variabel Y (kepercayaan diri); koefisien korelasinya adalah -0,212, koefisien korelasi tabelnya adalah 0,209, dan tingkat signifikansinya adalah 0,047, semuanya di bawah ambang batas signifikansi 0,05.

Siswa MTsN 5 di Solok Selatan, berdasarkan data di atas, memiliki tingkat harga diri dan kepercayaan diri yang rendah. Korelasi pearson negatif menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel. Peneliti menemukan korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat harga diri siswa dan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka sendiri di MTsN 5 Solok Selatan, membuat mereka menyimpulkan bahwa "Ho" ditolak dan "Ha" diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Rini yang dikutip oleh Azhari Husnan bahwa kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh kesehatan fisiknya, pandangan dunianya, seberapa besar dia menghargai dirinya sendiri, tingkat pendidikannya, kualitas hubungannya dengan orang lain, dan bahkan jenis kelamin yang mereka konsumsi. Remaja dengan harga diri rendah akan merasa diremehkan, tidak berarti, dan kecil ketika dihadapkan dengan tindakan orang lain. Pemuda bernilai tinggi menunjukkan kebajikan seperti menerima diri sendiri terlepas dari kekurangan, berdamai dengan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki, dan menjadi peserta aktif dalam pengembangan diri sendiri. Tidak mudah untuk menjadi tangguh dalam menghadapi kesulitan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial seseorang. Sebaliknya, orang muda dengan harga diri rendah akan menunjukkan harga diri yang beracun dan berjuang untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Artinya orang muda dengan harga diri tinggi merasa aman dengan

kemampuannya sendiri. Semakin tinggi rasa percaya diri seseorang, semakin nilai seseorang yang lebih tinggi.

Teori di atas memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara harga diri yang tinggi dan keyakinan diri. Berdasarkan temuan tersebut, kami menyimpulkan bahwa variabel H_a yang diterima yang mengukur harga diri siswa berkorelasi signifikan dengan kepercayaan diri siswa di MTsN 5 Solok Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *self-esteem* dengan *self-confidence* siswa di MTsN 5 Solok Selatan yang telah peneliti lakukan maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *self-esteem* siswa dan *self-confidence* siswa. Penelitian dan analisis statistik menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTsN 5 di Solok Selatan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik antara harga diri dengan kepercayaan diri (rhitung = -0,212, rtabel = 0,209). Dengan menggunakan kriteria perhitungan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Korelasi antara harga diri dan kepercayaan diri lemah atau rendah, berada di -0,212 pada skala 0,20-0,399. Hubungan terbalik antara variabel X dan Y ditunjukkan dengan tanda negatif pada koefisien korelasi Pearson yang sesuai. Artinya jika X tinggi, Y rendah, dan sebaliknya. Simpulan: Siswa kelas 8 MTsN 5 Solok Selatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan *self-confidence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyati. (2016). *The Relationship Between Body Image and Self-Confidence of Class X Students at SMA Negeri 2 Bantul*. *Guidance and Counseling e-journal*, 82.
- Fatima, Enung . (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- RI Ministry of Religion. (2005). *Al-Qur'an and Its Translation*. Diponegoro: Diponegoro Publisher CV.
- Husnan, A. (2015). *The Relationship Between Self-Confidence and Interpersonal Communication Anxiety in Students Living in Dormitories*. *journal@TrisulaLP2M Undar*, 100.
- Kumar, Indra. B. (2015). *The Relationship between Self-Confidence and Student Achievement and Career Planning*. *Psychopedagogy*, 62-70.
- Partini, Y. S. (2015). *Sense of Humor as a Step to Increase PPL Teacher Confidence in the Teaching and Learning Process*. *Indigenous Journal*, 93-94.
- Risnawita, M. N. (2017). *Psychological Theories*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2016). *Quantitative Research Methods and R@D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri. (2014). *Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di SAMARINDA*. *ejournal Psikologi*.
- Yusri, F. (2015). *Non Test Instrumentation in Counseling*. Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing.